

**STRATEGI PEMERINTAHAN DAERAH
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PADANG DI KOTA
PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Qadhri Malik Nusera
NPP. 30.0209

Asdaf Kota Padang Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: qadhrimalik8@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Suropto M.Si

ABSTRACT

Problems/Background: The author focuses on the strategy of the Regional Government for the development of the Padang Beach Tourism area in Padang City, West Sumatra Province. **Objective:** The aim of this study is to determine the Regional Government Strategy in the Development of the Padang Beach Tourism Area in Padang City, West Sumatra Province. **Methods:** This study used a mixed qualitative and quantitative method, carried out by distributing questionnaires to the community, and interviewing regional heads and several other officials, and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained in this study are that participation in the Regional Government Strategy is very good, because the regional head has a vision and mission to develop tourism in the city of Padang, even though community participation in the existence of tourism potential that can be developed is very lacking. **Conclusion:** The Regional Government Strategy for the Development of the Padang Beach Tourism Area in Padang City, West Sumatra Province, has been very good. adequate infrastructure and good outreach to the community
Keywords: Strategy, Regional Government, Tourism Development, Padang City

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang : Penulis berfokus pada strategi dari Pemerintahan Daerah pengembangan kawasan Wisata Pantai Padang di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pemerintahan Daerah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, dilakukan dengan sebar kusioner terhadap masyarakat, dan wawancara kepada kepala daerah dan beberapa pejabat lainnya, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu partisipasi Strategi Pemerintahan Daerah sangat lah baik, karena kepala daerah memiliki visi misi untuk mengembangkan pariwisata di Kota Padang, meskipun partisipasi masyarakat terhadap adanya potensi wisata yang bisa dikembangkan sangat kurang. **Kesimpulan :** Strategi Pemerintahan Daerah dala Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat sudah sangat baik, hal ii terjadi karena visi misi dari kepala daerah yang mengutamakan dalam pengembangan pariwisata di Kota Padang, disarankan untuk meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pengembangan pariwisata, adanya sarana prasarana yang memadai dan sosialisasi yang baik kepada masyarakat.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintahan Daerah, Pengembangan Wisata, Kota Padang

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan untuk dikembangkan di Sumatera Barat karena adanya dukungan sumber daya alam, keanekaragaman budaya, dan kekhasan lain yang dimiliki oleh daerah tersebut. Sektor ini menjadi salah satu penggerak perekonomian dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke wilayah Sumatera Barat, baik yang berasal dari Sumatera Barat, luar provinsi hingga mancanegara. Kota Padang sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia yang terletak di pantai Barat Pulau Sumatera, mempunyai potensi yang cukup besar terutama di bidang kepariwisataan dan kelautan. Kedudukannya yang sangat strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan serta transportasi regional di Sumatera Barat merupakan nilai lebih dari daerah-daerah lain di Sumatera Barat. (Hanana, 2017)

Sejalan dengan yang Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030 Pasal 67F No. 2, pada poin (c) yang berbunyi: “pengembangan kawasan wisata alam meliputi kawasan Wisata Terpadu yaitu Gunung Padang, Pantai Padang, Jembatan Siti Nurbaya, Padang Lama dan Pantai Air Manis.”

Kawasan wisata pantai padang terdiri dari pantai muaro lasak, pantai purus, muara batang arau, Kawasan wisata pantai padang berjarak 23 km dari bandara internasional Minangkabau, dan terletak di dekat pusat kota dan menjadi ikon dari wisata kota padang, Kawasan wisata pantai padang biasanya disebut dengan TAPLAU/Tapi Lauik, atau tepi laut dalam Bahasa Indonesia nya. Di kawasan wisata pantai padang juga sudah muncul objek wisata baru, seperti Monumen IORA dan Monumen Merpati Perdamaian yang sering dijadikan pengunjung sebagai spot foto, dan bagi pecinta makanan terdapat banyak kuliner di sepanjang bibir pantai juga seberang pantai dengan latar danau cimpago. Bukan hanya kafe, terdapat juga toko – toko yang menjual berbagai macam barang dari baju, aksesoris, hingga cendera mata. (dinas pariwisata kota padang)

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kurangnya sarana prasarana pariwisata di kawasan Pantai Padang, seperti toilet yang hanya tersedia tiga toilet di tiga tempat, sementara para wisatawan tentunya sangat paling membutuhkan toilet umum terutama ruang bilas untuk wisata setelah selesai berenang di pantai. Lampu penerangan jalan di sekitar Pantai Padang juga terlihat masih kurang dan akibatnya masih banyak wilayah Pantai Padang yang gelap pada malam hari. Tempat parkir di kawasan Pantai Padang juga kurang tertata dengan baik sehingga kendaraan parkir sembarangan saja di tepi jalan meskipun ada tanda dilarang parkir. Permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik objek wisata yang ada ialah belum dikelolanya dengan maksimal oleh pihak pemerintah yang berwenang dan belum

tertatanya dengan baik aspek prasarana dan sarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

1. Muhamad Fahmi Agustiani (2022, Institut Pemerintahan Dalam Negeri) melakukan Penelitian “Strategi pemerintahan daerah dalam pengembangan pariwisata alam dikabupaten bandung provinsi jawa barat”. Penelitian ini bertujuan untuk apakah strategi kabupaten bandung telah berjalan dengan baik atau belum dalam melihat kesiapan dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.
2. Risman Aprianto (2020, Universitas Muhammadiyah Makasar) melakukan penelitian “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Pariwisata Kebun Apel Di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Strategi Pemerintah dalam Mengembangkan Objek Pariwisata Kebun Apel di Desa Bonto Lojong sudah dilakukan secara menyeluruh dan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada pengambilan teori sehingga dari teori yang digunakan berbeda, dan lokus penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan juga berbeda.
3. Marianus Stefanus Resi (2022, Universitas Nusa Cendana Kupang) melakukan penelitian “Strategi pengembangan kawasan wisata pantai manikin di kelurahan tarus kecamatan kupang tengah kabupaten kupang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan factor eksternal pendukung dan penghambat serta peran masyarakat local dalam pengembangan kawasan wisata pantai Manikin di Desa Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki tujuan yang sedikit berbeda dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan yang lebih spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata, pariwisata kota padang merupakan hal yang ingin ditingkatkan oleh kepala daerah, metodenya yang digunakan mix methods juga berbeda dengan penelitian Fahmi, Risman, maupun Marius. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat (Rangkuti 2017)

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pemerintahan Daerah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang.
2. Untuk mengetahui Strategi Prioritas Pemerintahan Daerah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif kuantitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan terdiri dari beberapa masyarakat dan beberapa pimpinan pemerintahan Kota Padang

III. HASIL PENELITIAN

3.1. Strategi Pemerintahan Daerah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat

3.1.1 KEKUATAN

A. Dukungan Pemerintahan Daerah

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Kota Padang sangat mendukung pengembangan pariwisata di Kota Padang sebagai motor penggerak berbagai pemerintahan. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah dukungan kebijakan pemerintah ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Induk Pengembangan Wisata Daerah (RIPPDA) Kota Padang tahun 2008 - 2017, dan dokumen RZWP3K Kota Padang tahun 2011 dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil mengatakan bahwa kawasan pesisir laut dan pantai diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai kawasan pariwisata. Selain itu dokumen RZWP3K Kota Padang tahun 2011 juga menyatakan bahwa wilayah pesisir Kota Padang salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata.

B. Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara informan, diketahui bahwa dinas pariwisata dalam menjalankan program – programnya, serta dalam pembiayaan segala bentuk akomodasi baik pembayaran gaji pegawai penyediaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan juga bersumber pada dana alokasi khusus yaitu dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Maka dari itu dalam pengembangan dan pembangunan Kawasan Wisata Pantai Padang dinas pariwisata memiliki anggaran yang cukup dalam menunjang pengembangan Pariwisata.

C. Program

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang tahun 2019 – 2024 menyatakan bahwa program kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mendukung segala kepariwisataan yang ada. Beberapa program tersebut adalah :

1. Program pengembangan pemasaran pariwisata
2. Program pengembangan destinasi pariwisata
3. Program pengembangan kemitraan
4. Program pengembangan pemasaran pariwisata program pengembangan produk kepariwisataan daerah

Dari program tersebut dapat dilihat bahwa dinas pariwisata kota padang mempersiapkan program dalam pengembangan, pemasaran, dan kemitraan.

3.1.2 KELEMAHAN

A. Sarana Prasarana

Sarana prasarana di Kawasan wisata pantai padang harus ditambah, karena melihat luasnya Kawasan wisata pantai padang, dengan semakin meningkatnya pengunjung sudah semestinya sarana prasarana seperti lahan parkir, toilet umum, dan hal – hal yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata.

B. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memahami bahwa Disparbud membutuhkan penambahan SDM serta SDM yang berkualitas agar mempermudah Disparbud dalam menjalankan tugas dan poksi mereka.

C. Budaya Organisasi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi sekarang menjadi penghambat untuk pengembangan pariwisata dikarenakan kedisiplinan yang mulai berkurang dan tugas yang tidak sesuai deadline diakibatkan oleh pandemi covid-19.

3.1.3 PELUANG

A. Peningkatan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara, Pemerintahan Kota Padang sangat ingin meningkatkan ekonomi melalui sector pariwisata, ini dapat dilihat dari visi misi yang dibuat oleh kepala daerah yang ingin menjadikan Kota Padang menjadi daerah setelah Bali dalam urusan Pariwisata, Kota Padang sangat antusias dalam meningkatkan sector pariwisata, agar ekonomi daerah bisa Kembali pulh melalui sektor pariwisata.

B. Teknologi

Industri pariwisata merupakan komoditi yang dikembangkan dan diandalkan sebagai salah satu alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Industri Pariwisata merupakan kegiatan yang tidak mengenal batas ruang dan wilayah (borderless). Pengaruh globalisasi akibat perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan kemudahan akses membuat pergerakan manusia menjadi lebih cepat, lebih bervariasi, lebih nyaman, lebih ekonomis, lebih mudah. Efek Globalisasi yang menghasilkan kemajuan teknologi dan informasi serta liberalisme perdagangan yang memicu persaingan ketat, mengharuskan dilakukannya reformasi strategi promosi secara mendasar. Hal ini membuat strategi promosi pariwisata yang dilakukan secara intuitif dan insting semata, harus ditambah atau diubah menjadi strategi yang mengandalkan analisa pasar komprehensif dan realistis dengan menggunakan media teknologi informasi yang tanpa batas tersebut. Upaya memenangkan pasar dengan pengetahuan terhadap posisi, karakter pasar, kualitas dan kuantitas permintaan dan kepuasan pelanggan dapat dilakukan dengan pelaksanaan penelitian, riset, studi banding dan intelijen bisnis yang dilakukan secara profesional dan beretika. Prinsip Simbiosis Mutualisme layak diterapkan dalam pola kerjasama dan kemitraan (dengan berbagai pihak) yang dilakukan dan menjadi salah satu indikator keberhasilan sistem jejaring yang berkualitas. Kualitas, kuantitas, ketersediaan, kecepatan penyajian, akurasi dan keselamatan data/informasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditolerir

C. Potensi Wisata

Potensi yang ada akan selalu dimanfaatkan dalam pengembangan Kawasan wisata, selain itu juga menjadi peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, selain itu potensi yang ada bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah tetapi juga tanggung jawab dari kita semua khususnya masyarakat yang tinggal di Kawasan wisata tersebut karena akan bisa jadi peluang bagi mereka dalam memanfaatkan potensi yang ada.

3.1.3 ANCAMAN

A. Keamanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta berita yang peneliti baca, keamanan merupakan faktor utama kenyamanan berwisata, agar para wisatawan bisa aman dan nyaman, pemerintah sudah seharusnya meningkatkan keamanan di setiap titik yang di anggap rawan, di Kawasan tersebut peneliti selalu melihat masih banyaknya pungli yang dilakukan oleh warga setempat, yang dianggap menjadi uang keamanan, dan berita yang peneliti baca, selalu halnya tentang pungli, jadi keamanan di Kawasan tersebut masih kurang, dan harus ditingkatkan lagi agar para wisatawan merasa aman dan nyaman menikmati Kawasan wisata pantai padang.

B. Bencana Alam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kondisi geografis yang tidak menentu dan akan ada ancaman seperti gempa dan tsunami yang akan melanda kota padang menjadi ancaman bagi pemerintah kota padang dalam meningkatkan pengembangan pariwisata, melihat terkadang curah hujan yang tinggi atau panas terik matahari, membuat pemerintah kesusahan dalam pengembangan Kawasan wisata, jikalau curah hujan yang tinggi, air sungai jadi meluap dan saat surut sampah sampah yang ada disungai bertumpuk di pesisir pantai, dan jika panas terik matahari, pengunjung di Kawasan wisata pantai padang malah sepi.

C. Konflik Sosial

Berdasarkan hasil yang wawancara dan observasi dari peneliti sendiri, sarana prasarana di sana memang harus ditambah khususnya lahan parkir yang kurang, karena setiap harinya Kawasan wisata pantai padang selalu rame pengunjung, parkir kendaraan hingga berada di ruas jalan umum sehingga membuat macet jalanan yang lewat, selanjutnya dari hasil observasi pengamat lihat, konflik sosial selalu terjadi di Kawasan wisata pantai padang, para pelaku industri yang berada di pinggir pantai tidak lah sesuai dengan aturan yang berlaku, mereka mendirikan lapak yang pesisir pantai, sehingga menjadi penghambat para wisatawan menikmati Kawasan tersebut, Kawasan pesisir pantai yang seharusnya tempat bermain atau menikmati wisata aksi menjadi lahan bagi para penduduk setempat mendirikan lapak, jika ditinggalkan mereka selalu membrontak hingga mengancam para pegawai dispar dan satpol pp yang bertugas, ini mestinya jadi faktor penghambat pemerintah dalam pengembangan Kawasan wisata tersebut.

3.2 Strategi Prioritas Pemerintahan Daerah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat

Strategi prioritas pemerintah Kota Padang dalam meningkatkan pariwisata di Kota Padang, didasarkan pada perhitungan SWOT Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan skor $S < O$, yakni peluang lebih besar dari pada kekuatan yang ada, dimana arah kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam kondisi *stable growth strategy* / Strategi SO yang berjumlah 6 poin yang sudah dijelaskan di atas. Aspek yang perlu difokuskan untuk pengembangan pariwisata di Kota Padang adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang yang ada, khususnya dalam meningkatkan sarana prasarana dan perencanaan yang lebih efektif dan mengevaluasi kekurangan – kekurangan dalam menangani pengembangan yang dirasa masih kurang, sehingga pariwisata kota padang dapat menjadi ikon pariwisata Indonesia.

4.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan temuan penghambat dari pengembangan kawasan wisata padang yaitu adanya masyarakat setempat membangun ruko dibibir pantai yang menghambat para wisatawan dalam menikmati wisatanya di pantai padang, ini sering dirazia oleh pihak berwajib, hanya saja masyarakat setempat mengulanginya hal yang sama.

IV. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya visi misi dari kepala daerah akan mempermudah untuk pengembangan pariwisata di Kota Padang yang khususnya di Kawasan Wisata Pantai Padang. Tujuan dari pengembangan pariwisata ini adalah untuk meningkatkan ekonomi di Kota Padang, agar Kota Padang tidak tertinggal dari daerah yang lain, anggaran yang mencukupi dan dukungan kuat dari pemerintah daerah sudah semestinya pariwisata Kota Padang bisa meningkat, pemerintah juga sebaiknya bisa berkolaborasi baik dengan masyarakat dan kelompok sadar wisata lainnya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan belum terselesaikannya secara sempurna kebijakan tersebut yaitu dengan sistem kerja yang belum selesai.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan pariwisata khususnya di Kota Padang untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Keluarga Besar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

Hanana, Alna, Novi Elian & Revi Marta, 2017. Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2017: 34-46.

https://dispar.sumbarprov.go.id/details/detil_wisata/32#:~:text=Berjarak%203%20km%20dari%20Bandara,wisata%20favorit%20di%20Kota%20Padang.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030